PENGARUH MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM PENYEBARAN HOAX DAN DAMPAKNYA TERHADAP KECEMASAN MASYARAKAT

(Studi Terhadap Masyarakat di Kota Yogyakarta)

Syahrul Shiddiq

Universita Mercu Buana Yogyakarta

Sidiknew@gmail.com

ABSTRAK

Berita hoax adalah berita yang dapat merugikan bagi para khalayak. Berita hoax dapat menyasar emosi dan menimbulkan reaksi kepanikan dan ketakutan yang berujung pada kecemasan di kalangan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan framing terhadap berita hoax di media sosial facebook, (2) mendeskripsikan tingkat kecemasan masyarakat terkait isu yang beredar, dan (3) menganalisis pengaruh media sosial facebook dalam penyebaran hoax dan dampaknya terhadap kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (*positivism*) yang berbentuk asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang merupakan pengguna dari media sosial facebook yang tinggal di Kota Yogyakarta. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 96 responden. Pemilihan sampel didasarkan pada metode *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi sederhana dengan uji F, uji t, dan uji determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penyebaran hoax di facebook termasuk pada kategori sedang, sedangkan tingkat kecemasan masyarkat tergolong sangat rendah, (2) tingkat kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta yang dipengaruhi oleh intensitas penyebaran hoax melalui facebook secara langsung adalah sebesar 34,9%, sedangkan sisanya sebesar 65,1% tingkat kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, dan (3) intensitas penyebaran hoax melalui facebook berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu “terdapat pengaruh media sosial facebook dalam penyebaran hoax dan dampaknya terhadap kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta”.

*Kata kunci: hoax, media social, kecemasan masyarakat*

ABSTRACT

Hoax news is news that can be detrimental to the audience. News hoaxes can target emotions and cause a reaction to panic and fear that results in anxiety among the public. The purpose of this study is to: (1) describe the framing of hoax news on Facebook social media, (2) describe the level of public anxiety related to the issues in circulation, and (3) analyze the influence of Facebook social media in hoax distribution and its impact on public anxiety in Yogyakarta City.

The approach used in this study is a quantitative (positivism) approach which is associative because this research aims to determine the effect of two or more variables. The population in this study are all people who are users of Facebook social media who live in the city of Yogyakarta. The number of samples to be used in this study were 96 respondents. Sample selection is based on convenience sampling method. Data collection was carried out through a questionnaire. The data analysis technique used is a simple regression analysis with the F test, t test, and determination test.

The results showed that: (1) the spread of hoaxes on facebook was included in the moderate category, while the level of public anxiety was classified as very low, (2) the level of public anxiety in the city of Yogyakarta which was influenced by the intensity of the spread of hoaxes through facebook directly was 34.9% , while the remaining 65.1% level of public anxiety in the city of Yogyakarta is influenced by other factors not used in this study, and (3) the intensity of the spread of hoax through Facebook has a significant positive effect on the level of community anxiety in the city of Yogyakarta. Thus, it can be said that the research hypothesis can be accepted, namely "there is the influence of social media facebook in the spread of hoaxes and their impact on public anxiety in the city of Yogyakarta".

Keywords: *hoaxes, social media, public anxiety*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang pesat pada masa sekarang ini. Mengikuti perkembngan zaman, media *online* juga mengalami perkembangan. Salah satu media yang berkembang seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah media sosial. Media sosial saat ini telah menjadi trend hamper di seluruh kalangan masyarakat. Perkembangan penggunaan media sosial di Indonesia sangat berkembang pesat. Menururt riset Nielsen menunjukkan tingkat pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia mencapai 26%. Orang Indonesia menghabiskan waktu 1,5 jam sehari untuk berinternet. Menurut ICT Watch, saat ini pengguna ponsel di Indonesia mencapai 180 juta orang dari sekitar 220 juta penduduk Indonesia. Pengguna Instagram di Indonesia mencapai 22 juta pengguna aktif menurut dari siaran pers yang diterima CNN Indonesia.

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bias dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*” (Kaplan & Haenlein, 2010). Beberapa contoh media sosial yang sedang berkembang saat ini yaitu *Instragam, Twitter, Line, Facebook, Youtube*, dan lain-lain.

Kelompok lainnya adalah kelompok individu yang ingin diakui eksistensinya oleh masyarakat luas melalui media sosial biasanya akan menggunakan media sosial yang bersifat terbuka seperti Instagram, Facebook, Line, atau Twitter. Karena disinilah tempat kita bisa secara bebas dan terbuka dalam berinteraksi. Sehingga banyaknya *update status* serta *posting*an yang kita miliki adalah salah satu bentuk jika kita ingin dikenal secara luas. Kita dikenal sebagai apa dan siapa itu kita yang memutuskan, karena apa yang kita posting melalui media sosial akan menjadi gambaran diri kita bagaimana kita memposisikan diri dimata masyarakat luas.

Perkembangan media sosial yang kemudian banyak digemari dan digunakan masyarakat tentunya memiliki efek positif aupun negatif. Sebagai media komunikasi, media sosial dapat mempermudah komunikasi antar individu, baik dalam maupun luar negeri. Media sosial juga dapat menjadi tempat mencari informasi yang lebih efisien. Namun demikian, dari adanya dampak positif ini juga muncul berbagai dampak negatif. Salah satu dari dampak negatif dari penyebaran informasi melalui media sosial adalah penyebaran *hoax* dan berita yang provokatif.

Berita *hoax* banyak tersebar di berbagai media sosial, salah satunya adalah *facebook*. Media sosial *facebook* akhir-akhir ini dipadati dengan berita abal-abal. Berita-berita yang kebenarannya dipertanyakan beredar secara luas di masyarakat melaluui *facebook*. Pesan-pesan yang belum tentu kebenarannya tetapi telah disebarkan di berbagai kalangan dapat menimbulkan opini publik. Seperti diketahui bahwa opini publik adalah kesatuan pendapat yang muncul dari sekelompok orang yang berkumpul secara spontan, membicarakan isu yang kontroversial, mendiskusikannya dan berusaha untuk mengatasinya. Opini publik juga dapat membuat perpecahan publik.

Penyebaran informasi yang tidak benar dengan menambahkan kalimat yang tidak sesuai dengan berita asli kemudian menjadi semakin merajalela di *Facebook*. Banyak akun *facebook* yang mengakat berita-berita *hoax* untuk dijadikan informasi bagi khalayak. Berita-berita hoax ii tentunya juga menimbulkan efek negatif kepada masyarakat. Sebagai contoh isu mengenai penyebaran virus Corona (Covid 19). Seiring dengan penyebaran virus Covid 19 yang memicu kekhawatiran khalayak dunia, muncul sederet berita palsu alias hoax. Berita-berita tersebut membuat geger dan menimbulkan kecemasan serta kepanikan dari masyarakat. Sebagaimana berita yang dilansir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) RI melalui rilis yang diterima Suara.com, Kamis (30/1/2020), menyampaikan sejumlah kabar hoaks soal virus corona yang beredar di media sosial belakangan ini.

Jumlah pengguna Internet di Indonesia adalah 132,7 juta user atau sekitar 51,5% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta. Kota Yogyakarta merupakan kota dengan pengunaan internet yang cukup tinggi dibandingkan degan rata-rata penggunaan internet di tingkat nasional. Pengguna internet di wilayah Yogyakarta mencapai 17 persen. Cukup tinggi dibanding dengan penggunaan rata-rata nasional yang hanya 5 persen. Tingginya angka pengguna internet itu karena Yogyakarta sebagai kota pendidikan sehingga penggunan internet lebih banyak. Selain itu, internet mampu berperan meningkatkan ilmu pengetahuan. Namun demikian, berdasarkan konten yang paling sering dikunjungi, pengguna internet paling sering mengunjungi *web online shop* dan juga *facebook*. Jumlah pengguna Facebook pada Maret 2016 hanya 82 juta pengguna per bulannya, sekarang 115 juta pengguna per bulannya.

Informasi melalui facebook terkait penyebaran virus Corona (Covid 19) telah menimbukan kecemasan masyarakat. Publik diminta tidak panik dengan kabar palsu tersebut. Masyarakat semestinya mempercayai data resmi yang dihimpun Pusat Informasi Terpadu 2019 n-CoV Kantor Staf Presiden (KSP). Sebagai masyarakat modern dan berpendidikan, kita harus pandai dalam menggali informasi. Kita wajib membaca dengan teliti dan menelusuri sumber dari berita tersebut dan yang terpenting adalah jangan terlalu mudah untuk menyebarluaskan berita tersebut sebelum berita tersebut diketahui keasliannya.

Dengan banyaknya berita *hoax* yang beredar, tentu menimbulkan dampak negatif dikalangan masyarakat. Dalam berita mengenai dampak berita hoax yang dimuat oleh Republika.co.id, menjelaskan beberapa dampak negatif yang dihasilkan oleh berita hoax, yaitu hoax akan menyasar emosi masyarakat, menimbulkan opini negatif sehingga terjadi disintergratif bangsa, memberikan provokasi dan agitasi negatif, dan menyulut kebencian, kemarahan, hasutan kepada orang banyak (untuk mengadakan huru-hara, pemberontakan, dan sebagainya).

Pada dasarnya, dalam berkomunikasi, kita wajib menggunakan etika komunikasi dengan baik dan benar. Begitupun dalam hal menyebarkan informasi, harus sesuai dengan fakta, tidak dilebih-lebihkan, tidak dikurang-kurangkan dan tidak diputarbalikkan dari fakta sebenarnya.

Berita hoax adalah berita yang dapat merugikan bagi para khalayak. Berita hoax dapat menyasar emosi dan menimbulkan reaksi kepanikan dan ketakutan yang berujung pada kecemasan di kalangan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Media sosial *Facebook* Dalam Penyebaran *Hoax* Dan Dampaknya Terhadap Kecemasan Masyarakat (Studi Terhadap Masyarakat di Kota Yogyakarta)

Permasalahan dan Tujuan Kajian

Diketahui bahwa penyebaran hoax dalam memicu emosi masyarakat. Emosi yang muncul dapat berupa kecamasan dalam diri masyarakat. Bagaimanakah *framing* terhadap berita hoax di media sosial facebook, Bagaimanakah tingkat kecemasan masyarakat terkait isu yang beredar dan Adakah pengaruh media sosial *facebook* dalam penyebaran hoax dan dampaknya terhadap kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta. Penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan *framing* terhadap berita hoax di media sosial *facebook,* Mendeskripsikan tingkat kecemasan masyarakat terkait isu yang beredar dan Menganalisis pengaruh media sosial *facebook* dalam penyebaran hoax dan dampaknya terhadap kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta.

Kerangka teori

Kota Yogyakarta merupakan kota dengan pengunaan internet yang cukup tinggi dibandingkan degan rata-rata peggunaan internet di tingkat nasional. Tingginya angka pengguna internet itu karena Yogyakarta sebagai kota pendidikan sehingga penggunan internet lebih banyak. Selain itu, internet mampu berperan meningkatkan ilmu pengetahuan. Namun demikian, berdasarkan konten yang paling sering dikunjungi, pengguna internet paling sering mengunjungi *web online shop* dan juga *facebook*. Akses internet ini banyak digunakan untuk mencari informasi, termasuk di media sosial seperti *facebook*. Pengguna media sosial *facebook* di Yogyakarta dengan jumlah yang cukup banyak memiliki kemungkinan yang besar juga untuk mengakses informasi berita *hoax*. Hal ini tentunya dapat menciptakan kecemasan dan kepanikan di Kota Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga berdomisili di Kota Yogyakarta sehingga lebih memudahkan peneliti untuk melakukan observasi terkait dengan topik dan permasalahan dalam penelitian.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas penelitian ini adalah terpaan berita hoax pada media sosial *facebook*.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan masyarakat.

1. Definisi Konsep

Pengertian konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Definisi konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan barbagai fenomena yang sama. Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Definisi konsep dari variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terpaan Hoax pada Media Sosial Facebook

Terpaan berita hoax adalah kegiatan seseorang mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan tentang berita hoax ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap berita tersebut yang dapat terjadi pada tingkat individu maupun kelompok.

1. Tingkat Kecemasan

Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkat yang berbeda-beda.

1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk tentang cara mengukur suatu variabel. Informasi ilmiah yang dijelaskan dalam definisi operasional sangat membantu peneliti dalam mengembangkan instrument dan mengumpulkan data penelitian. Definisi operasional dari variabel penelitian ini dijelaskan sebagaimana berikut.

1. Terpaan Hoax pada Media Sosial Facebook

Penelitian ini menggunakan terpaan informasi *hoax* pada media sosial *facebook* sebagai variabel X dimana konsep hoax ini diambil dari ciri-ciri hoax. Dengan demikian maka indikator dari terpaan informasi *hoax* pada media sosial *facebook* adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik pesan hoax pertama yaitu dengan adanya pesan berantai seperti model kalimat “Sebarkan ke orang lain atau beberapa orang, jika tidak maka kejadian tidak menyenangkan akan terjadi”.
2. Kedua yaitu pesan atau informasi hoax tidak mempunyai tanggal kejadian atau data yang realistis serta tidak terverifikasi, contohnya hanya dengan menyebutkan “kemarin” atau “dikeluarkan oleh”, pernyataan tersebut tidak memberikan kejelasan.
3. Hampir sama dengan karakteristik yang kedua, pesan hoax tidak memiliki tanggal kadaluarsa, meskipun adanya tanggal tersebut tidak memberikan bukti apa-apa.
4. Keempat yaitu tidak ada organisasi atau kelompok yang teridentifikasi atau dikutip sebagi sumber informasi atau biasanya mengutip organisasi tetapi tidak terkait dengan informasi. Sebagai contoh yaitu “Saya mendengar dari seseorang yang bekerja di *Microsoft* (atau perusahaan terkenal lainnya)”.
5. Tingkat Kecemasan

Penelitian ini menggunakan tingkat kecemasan sebagai variabel Y dimana konsep tingkat kecemasan ini diambil dari aspek kecemasan. Dengan demikian maka indikator dari tingkat kecemasan adalah sebagai berikut

1. *Physical symptoms* atau reaksi fisik yang terjadi pada orang yang cemas, seperti telapak tangan yang berkeringat, otot tegang, jantung berdebar, sulit bernafas, pusing ketika individu menghadapi kecemasan.
2. *Thought*, yaitu pemikiran negatif dan irasional individu berupa perasaan tidak mampu, tidak siap, dan merasa tidak memiliki keahlian, seperti tidak siap dalam menghadapi wawancara kerja, tidak yakin dengan kemampuannya sendiri. Pemikiran ini cenderung akan menetap pada individu, jika individu tidak merubah pemikiran menjadi sesuatu yang lebih positif.
3. *Behavior*, individu dengan kecemasan akan cenderung menghindari situasi penyebab kecemasan tersebut dikarenakan individu merasa dirinya terganggu dan tidak nyaman seperti keringat dingin, mual, sakit kepala, leher kaku, dan juga gangguan tidur saat memikirkan dunia kerja kelak. Perilaku yang muncul seperti kesulitan tidur saat memikirkan pekerjaan.
4. *Feelings*, yaitu susana hati individu dengan kecemasan cenderung meliputi perasaan marah, panik, gugup yang dapat memunculkan kesulitan untuk memutuskan sesuatu seperti perasaan gugup saat ada perbincangan dunia kerja.

Metode kajian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (*positivism*) yang berbentuk asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, peneltian ini termasuk kedalam penelitian regresional, dengan pendekatan survey (*survey research*). Penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual tanpa menyelidiki mengapa gejala-gejala tersebut ada. Sedangkan penelitian regresional dapat diartikan sebagai penelitian yang ditujukan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat..

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media sosial *facebook* dalam penyebaran *hoax* dan dampaknya terhadap kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta. Terkait dengan perumusan masalah maka objek dalam penelitian ini adalah penyebaran hoax di media sosial facebook dan kecemasan masyarakat.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua individu yang akan dijadikan obyek penelitian yang memiliki kualitas ataupun karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang merupakan pengguna dari media sosial *facebook* yang tinggal di Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang anggota populasinya tidak mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* peneliti menggunakan metode sampling aksidental (*accidental samping*). Alasan penggunaan metode ini dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti dari pengguna *facebook* di Kota Yogyakarta. Sehingga metode ini sangatlah tepat untuk penelitian ini. Penelitian ini dilakukan ketika peneliti mengajukan kuesioner melalui *google form*.

Hasil Kajian

Pada analisis data sebelumnya telah dijelaskan hasil-hasil yang diperoleh melalui penelitian ini. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang disebar terhadap responden, yaitu masyarakat di Kota Yogyakarta. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa masyarakat merasakan tingkat penyebaran hoax melalui facebook yang tergolong sedang. Namun demikian, berbeda halnya dengan tingkat kecemasan. Tingkat kecemasan masyarakat di Kota Yogakarta dapat dikatakan tergolong sedang.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel bebas yang merupakan penyebaran hoax melalui facebook berpengaruh positif terhadap tingkat kecemasan responden masyarakat di Kota Yogyakarta. Variabel ini berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kecemasan masyarkat di Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, hipotesis penelitian terbukti, yaitu “terdapat pengaruh media sosial facebook dalam penyebaran hoax dan dampaknya terhadap kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta”.

Hasil pengujian statistik melalui uji F dan uji t menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penyebaran hoax di facebook terhadap tingkat kecemasan responden yang merupakan masyarakat di Kota Yogyakarta. Hal ini semakin membuktikan bahwa hipotesis penelitian juga dapat diterima. Persentase tingkat kecemasan responden yang secara langsung dipengaruhi oleh penyebaran hoax adalah sebesar 34,9%. Sisanya sebesar 65,1% (100% - 34,9%) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa penyebaran hoax melaluui facebook memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap tingkat kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta. Akan tetapi hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penyebaran hoax tergolong sedang, sedangkan tingkat kecemasan mayoritas masyarakat adalah sangat rendah. Hal ini cukup baik karena menunjukkan bahwa tingkat kecemasan masyarakat tidak terlalu tinggi meskipun dipengaruhi secara langsung oleh penyebaran hoax melalui facebook. Penyebaran hoax menunjuk pada hal-hal yang berada di sekeliling dan isu-isu yang sedang beredar. Pada dasarnya penyebaran hoax melalui facebook merupakan serangkaian situasi yang diukur bersama berdasarkan persepsi bersama dari para responden yang berdomisili di Kota Yogyakarta. Kondisi penyebaran hoax tentunya dapat memberikan dampak terhadap responden yang mempengaruhi tingkat kecemasannya.

Meskipun penyebaran hoax memiliki pengaruh yang cukup dominan terhadap tingkat kecemasan, namun perlu dilihat juga bahwa di luar persentase pengaruh langsung dari tingkat penyebaran hoax melalui facebook, juga terdapat faktor-faktor lain dengan jumlah persentasei yang tidak dapat diabaikan. Jumlah tersebut dapat diketahui dari sisa pada uji determinasi. Sebesar 65,1% (100% - 34,9%) dari tingkat kecemasan responden dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini, yaitu dipengaruhi oleh faktor yang tidak berkaitan dengan penyebaran hoax melalui facebook.

Hasil penelitian ini cukup sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiyono dan Jayanti. Kristiyono dan Jayanti melakukan penelitian untuk mengetahui hubugan antara hoax yang tersebar di media sosial dengan gangguan rasa takut pada pengguna media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi sebenarnya dibuat dalam upaya untuk memudahkan pengguna teknologi dalam beraktivitas. Seperti dalam hal interaksi sosial dan kebebasan memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, terbukti bahwa penyebaran hoax juga berpengaruh terhadap tingkat kecemasan, naun demikian, tingkat kecemasan responden tidak begitu besar. Dengan kata lain, responden cukup mampu memilih berita dan menggunakan internet secara positif.

Responden di Kota Yogyakarta cukup mampu memilih berita dan informasi yang valid walaupun hoax mengenai isu terkini masih banyak yang beredar melalui *facebook*. Pada masa sekarang ini, isu terkini yang banyak tersebar melalui internet adalah mengenai penyebaran virus Covid 19. Berita tersebut tersebar melalui posting pribadi ataupun penyebaran *link* berita. Selain itu juga melalui pesan berantai. Ada beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa pesan tersebut adalah *hoax* karena pesan tersebut sesuai dengan kritera atau ciri berita hoax. Ciri tersebut antara lain ada pesan berantai, tidak mempunyai tanggal dan data yang realistis, tidak mempunyai tanggal kadaluarsa, dan tidak mencantumkan sumber informasi yang valid.

Salah satu berita yang dirilis media online juga menyebutkan mengenai banyaknya hoax yang tersebar melalui facebook. Kementerian Komunikasi dan Informatika menemukan 554 isu berita bohong atau hoaks tentang Covid-19 yang tersebar berupa 1.209 tayangan di platform digital, baik itu di *Facebook*, *Instagram*, *Twitter* maupun *Youtube*. Berdasarkan temuan itu, hoax lebih banyak disebar di *Facebook*, sebanyak 861 kasus, lalu *Twitter* dengan 204 kasus, empat kasus di *Instagram*, dan empat kasus di *Youtube*. Sampai dengan saat ini, meskipun pemerintah Indonesia sudah menetapkan undang-undang untuk Saat ini ada pemerintah telah mengeluarkan UU ITE pasal 28 ayat 1 yang bisa menjerat siapa saja yang ikut menyebar luaskan konten hoax.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa penyebaran hoax melalui *facebook* mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat secara signifikan. Masyarakat merasakan beberapa indikasi tingkat kecemasan berkaitan dengan pemberitaan hoax yang diperoleh melalui pesan berantai di *facebook*. Indikasi adanya tingkat kecemasan tersebut adalah adanya emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkat yang berbeda-beda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Dari hasil analisis deskriptif terhadap penyebaran hoax di facebook dan tingkat kecemasan masyarakat dapat diketahui bahwa penyebaran hoax di facebook termasuk pada kategori sedang, sedangkan tingkat kecemasan masyarkat tergolong sangat rendah.
2. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa intensitas penyebaran hoax melalui facebook memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh intensitas penyebaran hoax melalui facebook terhadap tingkat kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta secara determinan (uji R2) diketahui bahwa tingkat kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta yang dipengaruhi oleh intensitas penyebaran hoax melalui facebook secara langsung adalah sebesar 34,9%, sedangkan sisanya sebesar 65,1% tingkat kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji t dapat diketahui bahwa intensitas penyebaran hoax melalui *facebook* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu “Terdapat pengaruh media sosial *facebook* dalam penyebaran hoax dan dampaknya terhadap kecemasan masyarakat di Kota Yogyakarta”.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Edisi Revisi 2010.* Jakarta: Rinneka Cipta.

Darwadi. 2017. *Media Baru Sebagai Informasi Budaya Global*. Jurnal Komunikator. Vol.9 No. 1: .39-48.

Fausiah, Fitri dan Julianti Widuri. (2008). *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Hawari, Dadang. (2005). *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Kotler, Philip & Amstrong, Garry. (2010). *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan, Implementasi dan* *Pengendalian*, *Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Indeks.

Little John. 2011. *Theories of Human Communication*. US: Waveland Press.

McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.

Nurudin. 2013. *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*. Jurnal Komunikator. Vol.5 No.2, (h.83-93).

Santrock, John W. (2003). *Life Span Development Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2005). *Statistik Untuk Penelitian, Edisi Kedelapan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijayanti, Primardiana. 2009. *Evaluasi Penyampaian Pesan Dalam Komunikasi*. Jurnal Bahasa dan Seni. Vol.37 No.2 (h. 158-169).